



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

PENGARUH *SEX EDUCATION* DENGAN *ANATOMICAL DOLL*

TERHADAP PERILAKU PERLINDUNGAN DIRI ANAK

DI SD NEGERI BINUANG KRAYAN SELATAN

NUNUKAN KALIMANTAN UTARA

TAHUN 2022

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Keperawatan

IRENE LINDA

1802047

PROGRAM SARJANA KEPERAWATAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA TAHUN 2022

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH *SEX EDUCATION* DENGAN *ANATOMICAL DOLL*
TERHADAP PERILAKU PERLINDUNGAN DIRI ANAK
DI SD NEGERI BINUANG KRAYAN SELATAN
NUNUKAN KALIMANTAN UTARA**

TAHUN 2022

Disusun oleh:

IRENE LINDA

1802047

Telah melalui sidang Skripsi pada: 05 September 2022

Ketua Penguji



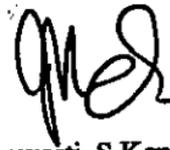
Ignasia Yunita Sari, S.Kep.,
Ns., M.Kep

Penguji I



Oktalia Damar P., S.Kep.,
Ns., MAN

Penguji II



Indah Prawesti, S.Kep., Ns.,
M.Kep

Mengetahui,

**Ketua Program Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta**



Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep

**THE EFFECT OF SEX EDUCATION USING ANATOMICAL DOLLS
ON CHILDREN'S SELF-PROTECTIVE BEHAVIOR IN SOUTH
BINUANG KRAYAN STATE ELEMENTARY SCHOOL
NUNUKAN NORTH KALIMANTAN IN 2022**

Irene Linda¹, Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep²

ABSTRACT

Irene Linda. “The Effect of Sex Education using Anatomical Dolls on Children’s Self-Protective Behavior in South Binuang Krayan State Elementary School Nunukan North Kalimantan in 2022”.

Background: The Indonesian Child Protection Commission (2021) found 2,316 cases of sexual violence against children. It is caused by the lack of knowledge on how to protect themselves from sexual violence. Sex education using three dimension-anatomical dolls has the advantage of providing better comprehension for children, for example to explain about parts of human body. Therefore, this media is suitable to be used to give sex education for children.

Objective: This study aims to determine the effect of sex education using anatomical dolls on children’s protective behavior in South Binuang Krayan State Elementary School Nunukan North Kalimantan in 2022.

Method: This was quasi-experimental design with one group pre-test and post-test approach. The population was students of South Binuang Krayan State Elementary School with 33 samples taken using total sampling technique.

Results: The Wilcoxon ranks test was obtained before education as many as 14 children (42.4%) had moderate behavior and after education as many as 28 children (84.8%) had high behavior. The p-value value is 0.000 ($p < 0.05$), which means there is (H_0) rejected and (H_a) accepted so that there is an influence of sex education with anatomical doll on the child's self-protection behavior.

Conclusion: There is an effect of sex education using anatomical dolls on self-protection behavior of primary school children.

Suggestion: Researchers then looked at the factors causing sexual violence that occurred in the elementary school environment.

Keywords: sex education-anatomical dolls-Protective Behavior
viii + 116 pages + 11 tables + 2 schemas + 19 appendices.

Bibliography: 39, 2012-2021.

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute For Health Sciences.

²Lecturer at Nursing program, Bethesda Institute For Health Sciences.

**PENGARUH *SEX EDUCATION* DENGAN *ANATOMICAL DOLL*
TERHADAP PERILAKU PERLINDUNGAN DIRI ANAK DI
SD NEGERI BINUANG KRAYAN SELATAN NUNUKAN
KALIMANTAN UTARA TAHUN 2022**

Irene Linda¹, Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep²

ABSTRAK

Irene Linda. “Pengaruh *Sex Education* dengan *Anatomical Doll* terhadap Perilaku Perlindungan Diri Anak di SD Negeri Binuang Krayan Selatan Nunukan Kalimantan Utara Tahun 2022.”

Latar belakang: Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2021) mendapatkan 2.316 kasus kekerasan seksual pada anak. Penyebab kekerasan seksual pada anak yaitu anak-anak belum tahu cara melindungi diri dari kekerasan seksual. *Sex education* dengan *anatomical doll* akan membantu anak-anak dalam melindungi dirinya. *Anatomical doll* memiliki kelebihan yaitu visualnya anak lebih mudah mengerti bagian-bagian anggota tubuh mereka dan mudah dimengerti.

Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *sex education* dengan *anatomical doll* terhadap perilaku perlindungan diri anak di SD Negeri Binuang Krayan Selatan Nunukan Kalimantan Utara tahun 2022.

Metode penelitian: Metode penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen design* dengan pendekatan *one group pre test dan post test desain*. Populasi yang digunakan adalah anak Sekolah Dasar Negeri Binuang dan teknik sampling yang digunakan total sampling jumlah sample sebanyak 33 anak.

Hasil penelitian: Uji *Wilcoxon ranks test* didapatkan sebelum edukasi sebanyak 14 anak (42.4%) memiliki perilaku sedang dan sesudah edukasi sebanyak 28 anak (84.8%) memiliki perilaku tinggi. Nilai *p-value* 0.000 ($p < 0.05$), yang berarti ada (H_0) ditolak dan (H_a) diterima sehingga ada pengaruh *sex education* dengan *anatomical doll* terhadap perilaku perlindungan diri anak.

Kesimpulan: Ada pengaruh *sex education* menggunakan *anatomical doll* terhadap perilaku perlindungan diri anak sekolah dasar.

Saran: Peneliti selanjutnya melihat factor penyebab kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan sekolah SD.

Kata kunci: *Sex education-anatomical doll*-perilaku perlindungan diri viii +116 halaman + 11 tabel + 2 skema + 19 lampiran

Kepustakaan: 40, 2012-2021.

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

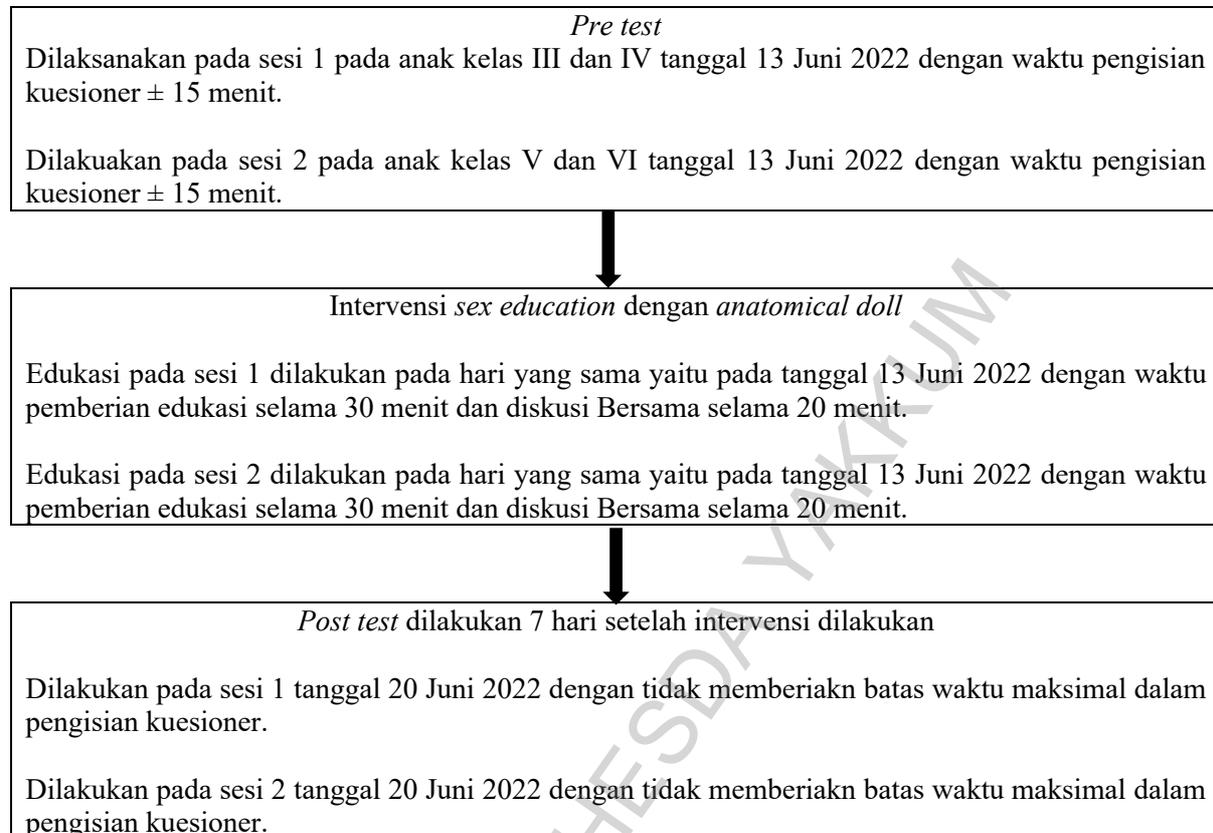
PENDAHULUAN

End Child Prostitution In Asia Tourism (ECPAT) Internasional menyebutkan *sex abuse* atau kekerasan seksual adalah hubungan interaksi antara seorang anak dengan seorang yang lebih tua atau orang dewasa seperti orang asing, saudara sekandung atau orang tua sebagai pemuas kebutuhan seksual oleh pelaku¹. Perilaku *sex abuse* dapat terjadi di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Faktor-faktor yang menyebabkan *sex abuse* adalah faktor sosial budaya, faktor ekonomi dan faktor media massa seperti sarana informasi di dalam kehidupan sosial seperti surat kabar, majalah, televisi dan Internet². Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2021) mendapatkan kasus kekerasan seksual sebanyak 2.316 pada periode Januari-Juni 2012³. Ada beberapa alasan mengapa anak sering kali menjadi target kekerasan seksual yaitu ketidaktahuan anak tentang perilaku perlindungan diri, anak selalu berada pada posisi yang lebih lemah dan tidak berdaya, moralitas masyarakat khususnya pelaku kekerasan seksual yang rendah, kontrol dan kesadaran orang tua dalam mengantisipasi tindak kejahatan pada anak yang rendah anak dalam mengupayakan Perilaku perlindungan dirinya menjadi lebih baik, yang harus dilakukan yaitu dengan mengajarkan anak tentang pendidikan seksual. Pendidikan seksual adalah pendidikan yang berkaitan dengan proses penyampaian informasi dan pembentukan sikap mengenai seks atau jenis kelamin, relasi-antar jenis kelamin dan keintiman yang lebih kepada kedekatan⁴. Dikutip dari *journal of the American academy of pediatrics*, media yang digunakan oleh *comprehensive sexuality education* yaitu ACCESS-ABILITY adalah proyek inovasi yang bertujuan mengembangkan materi pendidikan seksual komprehensif, media lainnya yaitu *booklet*, poster dan boneka⁵. Boneka adalah media tiga dimensi dimana dapat mempermudah dan lebih baik untuk digunakan oleh anak-anak, seperti visualnya, mereka lebih mudah mengerti bagian-bagian anggota tubuh mereka, contoh payudara, alat kelamin dan lainnya, sehingga mereka mendapat gambaran secara jelas anggota tubuh mereka sehingga *anatomical doll* cocok dalam mengajarkan *sex education*⁵.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuantitatif eksperimen dengan pendekatan *one group pretest-posttes*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak SD Negeri Binuang jumlah populasi anak SD dari kelas 3-6 sebanyak 33 anak. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*, dengan jumlah Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 33 responden. Alat ukur yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan *Assessment of Sexual Knowledge (ASK)*. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur *Protective*

behaviours. Kuesioner ini memiliki 7 item pernyataan yang akan dimodifikasi oleh peneliti. Setiap item pernyataan diberikan skor minimal 0 dan skor maksimal 2. Pelaksanaan penelitian dijelaskan pada skema berikut ini:



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis *Univariate*

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1: Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin anak di Sekolah Dasar Negeri Binuang Krayan Selatan Nunukan 2022.

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Usia Responden	33	9	13	10.61	1.248

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-laki	17	51.5
2.	Perempuan	16	48.5
	Jumlah	33	100.0

Sumber: Data Primer Terolah 2022.

Analisis: Tabel 1 menunjukkan bahwa:

- 1) Nilai mean dari usia responden sebesar 10.61 dan standar deviasi sebesar 1.248.
 - 2) Sebagian besar jenis kelamin responden laki-laki paling banyak sebanyak 17 anak laki-laki (51.5%).
2. Analisis perilaku anak sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi dengan *anatomical doll* di SDN Binuang Krayan Selatan tahun 2022.

Tabel 2: Perilaku anak sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi dengan *anatomical doll* di SDN Binuang Krayan Selatan tahun 2022.

Perilaku anak	Sebelum diberikan intervensi	Persentase (%)	Sesudah diberikan intervensi	Persentase (%)
Tinggi	0	0	28	84.8
Sedang	14	42.4	5	15.2
Rendah	19	57.6	0	0
Total	33	100.0	33	100.0

Sumber: Data Primer Terolah 2022.

Analisis: tabel 3 menunjukkan perilaku anak:

- a) Sebelum diberikannya edukasi menggunakan *anatomical doll* sebanyak 19 anak (57.6%) memiliki perilaku sedang dan sebanyak 14 anak (20.8%) memiliki perilaku rendah. Sedangkan
 - b) Sesudah diberikannya edukasi menggunakan media *anatomical doll* sebanyak 28 anak (84.8%) memiliki perilaku tinggi dan sebanyak 5 anak (15.2%) memiliki perilaku sedang.
3. Analisis Bivariat
- a. Uji normalitas

Sebelum dilakukannya uji statistik, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data berguna menentukan jenis statistik yang akan digunakan, apakah parametrik atau non parametrik. Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* menunjukkan data sebelum edukasi ($\rho=0,000<0,05$) dan sesudah edukasi ($\rho=0,000<0,05$) keduanya tidak berdistribusi normal. Sehingga uji normalitas yang akan digunakan adalah non parametrik yaitu uji *Wilcoxon ranks test*.

- b. Uji *Wilcoxon ranks test education* menggunakan media *anatomical doll* terhadap perilaku perlindungan diri anak

Tabel 4: Uji *Wilcoxon ranks test* menggunakan *anatomical doll* terhadap perilaku perlindungan diri anak SD N Binuang Krayan Selatan Nunukan Kalimantan Utara tahun 2022.

kategori	Sebelum <i>sex education</i> dengan <i>anatomical doll</i>	Sesudah <i>sex education</i> dengan <i>anatomical doll</i>	α	p
Tinggi	0	28	0.05	0.000
Sedang	14	5		
Rendah	19	0		

Σ	33	33
----------	----	----

Sumber: Data Primer Terolah 2022.

Analisis: Tabel 3 menunjukkan hasil uji *Wilcoxon ranks test* sebagai berikut:

- 1) Sebelum edukasi menggunakan *anatomical doll* perilaku perlindungan diri anak sedang sebanyak 14 anak, dan perilaku perlindungan diri anak rendah sebanyak 19 anak.
- 2) Sedangkan sesudah edukasi menggunakan *anatomical doll* perilaku perlindungan diri anak tinggi sebanyak 28 anak dan perilaku perlindungan diri anak sedang sebanyak 5 anak.
- 3) Uji *Wilcoxon ranks test* dengan nilai $p\text{ value} < \alpha$ dengan nilai $p\text{ value} = 0.000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh *sex education* dengan *anatomical doll* terhadap perilaku perlindungan diri anak di SD Negeri Binuang Krayan Selatan Tahun 2022.

B. Pembahasan

1. Analisis *Univariate*

a. Jenis kelamin

Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 33 responden, jenis kelamin paling banyak adalah laki-laki sebanyak 17 (51.5%). Menurut data dari disdukcapil.nunukankab.go.id jenis kelamin paling banyak di Krayan Tengah adalah laki-laki dengan jumlah 308 siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sitti (2018) jenis kelamin paling banyak yaitu laki-laki. Berdasarkan usia responden rata-rata usia anak sekolah yaitu 10.61. Penelitian yang sama yang dilakukan Sitti berdasarkan umur responden rata-rata umur paling banyak umur 8 tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir⁶.

b. Perilaku perlindungan diri sebelum diberikan edukasi dengan *anatomical doll*

Berdasarkan data yang didapatkan sebelum edukasi dengan *anatomical doll*, perilaku perlindungan dirinya anak rendah 19 (57,6%). Penelitian yang dilakukan oleh Sitti menunjukan anak sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebanyak 22 anak (25.3%) memiliki pencegahan kekerasan seksual kurang dan 65 anak (74.7%) memiliki pencegahan kekerasan seksual baik.

c. Perilaku perlindungan diri sesudah diberikan edukasi dengan *anatomical doll*

Berdasarkan data yang didapatkan sesudah edukasi dengan *anatomical doll*, perilaku perlindungan diri anak meningkat menjadi tinggi sebanyak 28 (84,8%). Terdapat penurunan kejadian kekerasan seksual pada anak SDN 04 Balai Rupih Simalanggang sebelum intervensi sebanyak 13,00 dan sesudah intervensi turun menjadi 12,06⁷.

2. Analisis Bivariat

Hasil analisis dari uji *Wilcoxon ranks test* memperoleh *mean* sebelum edukasi 5.33 dan sesudah edukasi 10.58. $P=0.000 < \alpha 0.05$, dari hasil ini menjelaskan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alfa (H_a) diterima yang berarti ada pengaruh *sex education* menggunakan *anatomical doll* terhadap perilaku perlindungan diri anak Sekolah Dasar Negeri Binuang Krayan Selatan Nunukan Kalimantan Utara tahun 2022.

Sex education atau Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan pada anak, dalam usaha menjaga anak terbebas dari kebiasaan yang tidak baik serta menutup segala kemungkinan ke arah hubungan seksual terlarang. Pengarahan dan pemahaman yang sehat tentang seks dari aspek kesehatan fisik, psikis, dan spiritual⁸. Tujuan dari pendidikan seksual adalah untuk membentuk sikap emosional yang sehat terhadap masalah seksual dan membimbing anak ke arah hidup dewasa yang sehat dan bertanggung jawab terhadap kehidupan seksualnya⁹. Dalam memberikan edukasi maka menggunakan *anatomical doll*, *anatomical doll* adalah salah satu peraga tiruan yang digunakan dalam proses pembelajaran. *Anatomical doll* bermanfaat menjadi alat peraga yang dianggap mendekati naturalisme dalam bercerita⁷. *Anatomical doll* adalah media yang sering digunakan untuk mewawancarai kasus pelecehan seksual¹⁰.

Dalam melindungi dirinya anak harus diajarkan bagaimana cara melindungi dirinya dan menurut Phil (2013), salah satu faktor dalam perlindungan diri diantaranya adalah harga diri (*self-esteem*), asertivitas (*assertiveness*), kesadaran akan tubuh (*body awareness*), memahami bentuk-bentuk hubungan (*understanding relationships*), memahami aturan tentang sentuhan (*identifying the rules about touch*), memahami perasaan yang muncul (*understanding feelings*), dan mengetahui apa yang harus dilakukan jika aturan tersebut terlanggar (*knowing what to do if the rules are broken*)¹¹. Peneliti berasumsi jika anak SD memperoleh *sex education* dengan *anatomical doll* di SDN Binuang Krayan Selatan maka akan semakin tinggi perilaku perlindungan diri

anak di SDN Binuang Krayan Selatan Nunukan Kalimantan Utara tahun 2022, sebaliknya jika anak SD tidak pernah memperoleh *sex education* dengan *anatomical doll* di SDN Binuang Krayan Selatan maka akan semakin rendah perilaku perlindungan diri anak di SDN Binuang Krayan Selatan Nunukan Kalimantan Utara tahun 2022. Hal ini didukung oleh hasil penelitian bahwa 28 anak (84.8%) menunjukkan perilaku perlindungan diri tinggi setelah diberikannya edukasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik anak dalam penelitian yaitu anak dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 17 (51.5%) dan rata-rata usia anak adalah 10.61.
2. Perilaku perlindungan diri anak sebelum diberikan edukasi menggunakan *anatomical doll* sebanyak 19 (57.6%) memiliki perilaku perlindungan diri sedang dan 14 (42.4%) memiliki perilaku perlindungan diri rendah.
3. Perilaku perlindungan diri anak sesudah diberikan edukasi menggunakan *anatomical doll* yaitu sebanyak 28 (84.8%) memiliki perilaku perlindungan diri tinggi dan 5 (15.2%) memiliki perilaku perlindungan diri sedang.
4. Hasil dari uji *Wilcoxon ranks test* menunjukkan adanya pengaruh *sex education* menggunakan *anatomical doll* terhadap perilaku perlindungan diri anak di SD Negeri Binuang Krayan Selatan Nunukan Kalimantan Utara 2022, hal ini dilihat dari hasil uji *Wilcoxon ranks test* yang memperoleh nilai ($p = 0,000$) yang berarti ($p < 0,05$).

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga Kesehatan hendaknya memberikan edukasi menggunakan media *anatomical doll* untuk meningkatkan perilaku perlindungan diri pada anak Sekolah Dasar.

2. Bagi Anak Usia Sekolah Dasar

Anak Sekolah Dasar hendaknya lebih memperhatikan dan memahami perlindungan diri, pemahaman mengenai perlindungan diri ini penting, guna menghindarkan diri anak dari perilaku-perilaku yang menyimpang dari lingkungan sekitar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam memberikan edukasi bagi peneliti selanjutnya untuk menyediakan media edukasi (boneka) untuk di berikan kepada responden selama edukasi.

4. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sub pokok bahasan dalam keperawatan anak dan referensi bagi civitas akademika STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta khususnya tentang pengaruh *sex education* dengan *anatomical doll* terhadap perilaku perlindungan diri anak sekolah Dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS. Selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Bapak Yusa selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 001 Binuang Krayan Selatan Nunukan Kalimantan Utara.
3. Bapak Arifin selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Ba'Liku Krayan Selatan Nunukan Kalimantan Utara, tempat peneliti melakukan uji validitas.
4. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS. Selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep. Selaku Ketua Program Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan Selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan ilmu serta motivasi yang bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep. Selaku koordinator Proposal atau Skripsi dan selaku ketua penguji skripsi.

7. Ibu Oktalia Damar P., S.Kep., Ns., MAN. Selaku penguji I skripsi.
8. Segenap dosen, seluruh staf administrasi, pihak perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang ikut dalam penyusunan skripsi dan yang tidak peneliti sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Noviana, I. (2015). *Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak Dan Penanganannya child Sexual Abuse: Impact And Handling. Sosio Informa Vol. 01, No. 1, 1-15.*
2. Annisa, W. (2021). *Gambaran Psikososial pada Remaja Korban Kekerasan Seksual. Socio Humanus, 162-169.*
3. Setiawan, R. (2021, Oktober Jumat). *KPAI: Ada 2.316 Aduan Kasus Anak 2021, 95 Korban Kejahatan Seksual. tirto.id, hal. 1.*
4. Kurnia, N & Tjandra, E. (2012). *Bunda, Seks Itu Apa Sih? (Cara Bijak Menjelaskan Seks Pada Anak).* Jakarta : Gramedia.
5. Justicia, R. (2017). *Program Underwear Rules untuk Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 9(2), 217-232.*
6. Ajhuri, K.F. (2019). *Psikologi perkembangan pendekatan sepanjang rentang kehidupan.* Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
7. Alharbi, Y., Al-Mansour, M., Al-Saffar, R., Garman, A., & Al-Radadi, A. (2020). *Three-Dimensional Virtual Reality As An Innovative Teaching and Learning Tool For Human Anatomy Courses In Medical Education: A Mixed Methods Study. Cureus, 12(2).* <https://doi.org/10.7759/cureus.7085>.
8. Muhammad Abduh, M. D. (2018). *Model Pendidikan Seks pada Anak Sekolah Dasar. The Progressive and Fun Education Seminar ISBN: 978-602-361-045-7, 403-411.*
9. Gunarso, S.D. (2018). *Psikologi Praktis : Anak, Remaja & Keluarga.* Jakarta: Gunung Mulia.
10. Heather Hiavka (2014). *Penggunaan Boneka Anatomi Sebagai Alat Bantu Demonstrasi dalam Pelecehan Seksual Anak Wawancara: Studi Persepsi Pewawancara Forensik.* jurnal pelecehan seksual anak. Hal 1-42.
11. Phil. (2013). *Life Strategies: Protecting Your Children.* Diunduh dari <http://drphil.com/articles/article/84>